



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada masa pandemi ketika semua orang dipaksa untuk merubah kebiasaan dengan melakukan kebiasaan sehat dan bekerja secara *online*, kasus kenakalan remaja mulai meningkat. Beberapa pihak menduga hal ini karena minimnya kontrol dari keluarga dan informasi yang beredar di kalangan remaja memotivasi tindakan amoral remaja. (Praptono, 2021)

Melansir Kompas bahwa kenakalan remaja diakibatkan oleh peran keluarga sebagai pendidikan utama dan pertama pada remaja. Lepas dari kondisi ekonomi, sosiologis dan geografisnya, komunikasi interpersonal yang tidak disertai dengan pendidikan moral yang baik akan membuat anak remaja memiliki interpretasi yang menyimpang. (Krisdamarjati, 2022)

Kenakalan remaja yang meningkat baru – baru ini adalah tawuran, konsumsi minuman keras, penyalahgunaan narkoba, melakukan seks pranikah, dan kejahatan siber. Data kriminalitas di lingkungan Polda Metro Jaya mencatat terdapat 31.943 kasus yang diakibatkan oleh remaja pada tahun 2019. (medcom.id, 2021)

Kominfo sendiri telah bersikap terkait masalah yang kerap terjadi di kalangan remaja. Pada tahun 2014 Kominfo telah mengkonfirmasi bahwa komunikasi yang digunakan oleh remaja adalah komunikasi digital yang begitu massif. Remaja berkomunikasi dengan sebaya melalui beragam saluran internet yang tidak mudah di awasi oleh orangtua. Hal ini menyulitkan pengawasan anak terhadap informasi yang merusak karakter remaja. Oleh karena itu kominfo sendiri mengambil sikap dan menyarankan kepada para orangtua agar meningkatkan pengawasan terhadap anak khususnya saat anak menggunakan gawai sebagai sarana komunikasi. (Kominfo, 2014)

Degradasi moral anak remaja dinilai sebagai kesalahan pola pendidikan dari keluarga atau sekolah. Lepas dari bagaimana pendidikan keluarga dan sekolah dalam membangun karakter anak remaja. Peneliti melihat komunikasi interpersonal

yang minim juga berperan terhadap tumbuh kembang anak. Komunikasi personal yang tidak sempurna sebagaimana yang harus didapatkan seorang anak kepada orangtuanya membuat anak akan mencari pelengkap perhatian dari teman sebaya atau orang di luar keluarganya.

Komunikasi anak melalui media sosial dan gawai pribadi sudah menjadi bagian dalam kehidupannya. Oleh karena itu diperlukan upaya – upaya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan anak remaja dalam kaitannya dengan berkomunikasi antar keluarga dan kerabat sebaya. Tentunya upaya tersebut dapat dicapai dengan upaya komunikasi yang dibangun oleh orangtua yang mendukung literasi komunikasi yang tepat kepada anak.

Penerapan komunikasi yang baik dan benar dapat dilakukan secara intens dan dilatih antara orang tua dan anak sehingga dapat mempererat hubungan komunikasi. Mereka komunikasi antar generasi memang memiliki perbedaan dan tantangannya tersendiri. Namun apabila hal tersebut dapat berjalan dengan baik, maka akan tercipta hubungan keluarga harmonis dan orang tua dapat mengarahkan serta mendidik anak mereka untuk tumbuh dengan kepribadian yang jauh lebih baik. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi antarpribadi, komunikasi keluarga, teori generasi dan pola komunikasi antar generasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai komunikasi interpersonal yang terbangun antara orangtua generasi X&Y dengan anak generasi Z dan Alfa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang timbul adalah komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak sering tidak berjalan dengan lancar dan justru menimbulkan konflik antara orang tua dan anak. Perbedaan generasi antara orang tua dengan anak, dimana anak yang berusia remaja termasuk dalam generasi Z membuat komunikasi antara orang tua dengan anak tidak berjalan dengan lancar. (Aggarwal, Mahender, & Sahil, 2017)

Problem yang dihadapi anak sebagian besar adalah kurangnya komunikasi interpersonal yang baik dengan anak. Berbagai kasus kriminalitas yang didalangi oleh remaja mengindikasikan kurangnya pengawasan dan keharmonisan dari orangtua ke anak. Secara sempit cara komunikasi orangtua juga ikut serta menjadi bagian dari perilaku menyimpang anak. Oleh karena itu penelitian ini ingin melihat bagaimana komunikasi interpersonal orangtua generasi x dan y dengan anak generasi z dan alfa.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Melihat latar belakang dan rumusan masalah, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang ingin diketahui adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika komunikasi interpersonal antara orang tua generasi X dan Y dengan anak generasi Z dan Alfa?
2. Bagaimana peran komunikasi interpersonal dalam membangun relasi antara orangtua generasi X dan Y dengan anak generasi Z dan Alfa?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, terdapat tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengidentifikasi pola komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orang tua generasi X dan Y antara lain:

1. Mengetahui problematika komunikasi interpersonal antara orang tua generasi X dan Y dengan anak generasi Z dan Alfa
2. Mengetahui peran komunikasi interpersonal dalam membangun relasi antara orangtua generasi X dan Y dengan anak generasi Z dan Alfa?

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Kegunaan akademis yang diharapkan oleh peneliti, agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi yang membaca guna penelitian selanjutnya terkait dengan komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak yang berbeda generasi dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian pada perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis yang diharapkan oleh peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan pengetahuan dalam berkomunikasi bagi orang tua dalam mendidik anak melalui komunikasi interpersonal.

### **1.5.3 Kegunaan Sosial**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan baru mengenai komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak, hambatan yang terjadi serta tipe keluarga yang dapat diterapkan bagi orang tua generasi X dan Y.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA